

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Industri manufaktur merupakan salah satu penopang ekonomi suatu negara (rizka, 2016). Produk yang dihasilkan dalam industri manufaktur beragam mulai dari makanan dan minuman, tekstil, mebel, barang logam, barang plastik, dan sebagainya. Industri manufaktur mempunyai peranan yang cukup penting dalam memajukan dan mensejahterakan masyarakat. Produk-produk yang dihasilkan oleh industri manufaktur selalu menjadi produk-produk yang dikonsumsi secara umum. Oleh karena itu, Indonesia dengan jumlah penduduknya yang besar merupakan pasar potensial bagi produk manufaktur. Jumlah perusahaan yang banyak serta nilai output yang besar menjadikan sektor manufaktur sebagai indikator utama untuk melihat kemajuan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, industri manufaktur dapat menjadi salah satu alternatif utama bagi investor untuk menanamkan investasi di pasar modal karena memiliki potensi dalam memperoleh keuntungan. Langkah yang dapat dilakukan oleh perusahaan yang bergerak di industri manufaktur untuk menarik minat investor adalah dengan melakukan peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat

menggambarkan keadaan perusahaan (Hermuningsih, 2012). Semakin baik nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, karena memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham.

Peningkatan terhadap nilai perusahaan berhubungan dengan laporan arus kas dimana apabila arus kas bersih meningkat maka nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat, begitupun sebaliknya (H. Nova, 2010). Wahyudiono (2014:41) mendefinisikan, laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang atau kas perusahaan.

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang relevan dengan penilaian arus kas masa depan, ketidakpastian mereka dan nilai pasar perusahaan (Akbar, Shah, & Stark, 2011). Krishnan dan Largay (2000) menunjukkan bahwa perkiraan arus kas masa depan adalah fundamental untuk penilaian dan analisis investasi suatu perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi informasi penting yang terkandung dalam laporan arus kas, seperti arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, dan lebih jauh memeriksa efek arus kas dari aktivitas ini terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Dickinson (2011) berpendapat bahwa investor tidak sepenuhnya mempertimbangkan informasi yang terkandung dalam pola arus kas, menyebabkan perusahaan yang sudah matang dinilai terlalu dihargai. Dickinson juga menekankan bahwa proksi arus kas yang tepat adalah alat yang berguna yang memiliki aplikasi dalam analisis, peramalan, dan penilaian untuk penelitian masa depan.

Laporan arus kas menggambarkan hal yang tidak terdapat pada laporan laba rugi, yaitu pergerakan uang masuk dan keluar dari perusahaan. Laba dan kas merupakan hal yang penting bagi kesuksesan sebuah bisnis. Untuk menjamin keberlangsungan sebuah bisnis, pastinya sebuah perusahaan haruslah *profitable*/menghasilkan keuntungan. Apabila sebuah perusahaan mengalami penurunan laba bersih, bahkan sampai mencatatkan rugi bersih maka investor akan menjadi tidak puas dengan kinerja perusahaan tersebut. Maka tidak heran kebanyakan investor menaruh perhatian terbesarnya pada laba bersih yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Tidak heran pula banyak sekuritas yang memberikan rekapitulasi laba bersih antara periode saat ini dengan periode sebelumnya bagi para nasabahnya. Namun apabila investor hanya menaruh perhatian pada laba bersih, seringkali akan mengalami *misleading*.

Faktanya, pendapatan yang belum diterima seperti penjualan barang atau jasa yang belum dibayar merupakan aset ketika pendapatan diperoleh pada periode berikutnya dan jumlah tersebut dibebankan pada periode saat ini dengan asumsi seluruh piutang tersebut dapat ditagih dengan lancar, bahkan tidak jarang terjadi piutang dari pelanggan akan sulit untuk ditagih hingga melewati jatuh tempo yang telah ditentukan dan ujung-ujungnya menjadi piutang tak tertagih. Dalam keadaan seperti itu, informasi yang diperoleh dari laporan arus kas harus lebih dapat diandalkan daripada yang ada di laporan laba rugi. Disamping perusahaan menghasilkan laba secara akuntansi, investor juga menginginkan perusahaan untuk menghasilkan kas melalui aktivitas operasinya. Kelangsungan hidup suatu

perusahaan menjadi tidak terjamin pada bisnis yang kehabisan kas. Sebuah perusahaan bisa saja mengalami peningkatan penjualan dan laba bersih, namun selama perusahaan belum menerima kas dari pelanggan, maka akan tetap ada resiko perusahaan tidak bisa meng*collect* piutang dari pelanggan.

Dengan demikian, dalam penelitian ini, peneliti mengeksplorasi apakah informasi yang berasal dari laporan arus kas akan mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, arus kas dibagi menjadi klasifikasi umum berikut: arus kas pada aktivitas operasi, arus kas pada aktivitas investasi, dan arus kas pada aktivitas pendanaan.

Dalam bidang keuangan yang menjadi fokus adalah arus kas bersih karena arus kas bersih merupakan kas aktual yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu (Brigham dan Houston, 2001 : 47). Arus kas bersih berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dimana arus kas bersih yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut begitupun sebaliknya. Hal ini dikarenakan tingginya arus kas bersih menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam menghasilkan kas. Akan tetapi tidak semua arus kas bersih yang rendah merupakan tolak ukur dari buruknya kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan dan rendahnya nilai perusahaan tersebut, dikarenakan pada masing-masing komponen arus kas memiliki pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan.

Arus kas operasi perusahaan menggambarkan kegiatan operasional perusahaan meliputi kegiatan produksi, pembelian bahan baku, penerimaan penjualan, pembayaran gaji karyawan, pembayaran bunga dan pajak, dan lain-lain. Livnat dan Zarowin (1990) menemukan bukti bahwa komponen arus kas operasi

mempunyai hubungan yang lebih kuat dengan *expected return* saham, yang mana akan meningkatkan nilai perusahaan. Secara teori, semakin tinggi arus kas operasional perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan permintaan saham di pasar saham dan meningkatkan nilai perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya.

Arus kas investasi meliputi investasi berupa properti, pabrik, peralatan dan aset tetap lainnya. Ni *et al.* (2018) menemukan bahwa arus kas investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pada arus kas investasi dapat disimpulkan bahwa semakin besar arus kas keluar untuk investasi maka nilai perusahaan akan semakin tinggi, hal ini dikarenakan semakin besar kas keluar dibandingkan kas masuk pada arus kas investasi maka perusahaan tersebut sedang berupaya untuk melakukan investasi jangka panjang terkait pembelian ekuitas, hutang, dan juga pembelian aset tetap lainnya dengan tujuan memperluas lingkup perusahaan atau berekspansi yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pada arus kas pendanaan, Ni *et al.* (2018) berpendapat bahwa arus kas masuk pada aktivitas pendanaan dapat memberikan sinyal positif terkait penganggaran modal investasi. McConnell dan Muscarella (1985) menunjukkan bahwa perusahaan dengan arus kas masuk dari aktivitas pendanaan akan meningkatkan nilai perusahaan yang konsisten dengan nilai pasar perusahaan yang meningkat dengan keputusan pengeluaran modal perusahaan. Perusahaan yang mencari proyek penganggaran modal yang menguntungkan tidak hanya akan bermanfaat untuk pengembangan

perusahaan yang berkelanjutan tetapi juga bermanfaat bagi peningkatan nilai perusahaan

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan akan mempengaruhi nilai perusahaan, setelah mengendalikan variabel yang relevan terkait dengan tata kelola perusahaan, laporan keuangan, dan lainnya, mengingat bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi dalam menilai suatu perusahaan (Laitinen, 2006).

Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena industri manufaktur merupakan industri yang menerapkan keseluruhan aktivitas / komponen pada arus kas juga perusahaan yang setiap kegiatan operasionalnya berhubungan dengan aktivitas arus kas operasi, investasi, dan pendanaan. Perusahaan manufaktur mengelola arus kas masuk yang diterima melalui aktivitas investasi dan pendanaan lalu dialokasikan pada aktivitas operasi untuk mengolah barang mentah hingga menjadi barang jadi dan menjualnya hingga kemudian kembali menjadi kas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

“Apakah arus kas operasi, investasi, dan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2017?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, investasi, dan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2017.”

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta bahan referensi bagi yang membutuhkan dan selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta kajian untuk penelitian berikutnya khususnya yang terkait dengan aktivitas arus kas dan nilai perusahaan.
2. Bagi Investor, Sebagai acuan untuk mengetahui hubungan antara aktivitas arus kas dan nilai perusahaan di industri manufaktur sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi di masa yang akan datang.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar penulisan skripsi ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

## **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan teori-teori dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, serta pengaruh antar variabel yang digunakan sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, model analisis dan kerangka berpikir.

## **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian, prosedur penentuan sampel, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

## **BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model, pengujian hipotesis, serta pembahasan atas hasil hipotesis yang telah diperoleh.

## **BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan tentang simpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan, serta saran dari penelitian yang telah dilakukan.